

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan.¹

Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan, ilmu pengetahuan, akhlaq, dan pengamalannya.² Oleh karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin / muslim, muhsin dan muchlisin muttaqin.

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain.

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet.ke-2, h. 1

² Ibid., h. 32

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Sedangkan pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengolahan yang baik. Pengelolaan pengajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Guru harus mempertimbangkan strategi pengajaran, yang seharusnya dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran), maupun penilaian pengajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (fiqih) penguasaan strategi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena strategi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (fiqih) tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, namun pembelajaran pendidikan agama Islam (fiqih) bertujuan menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan

hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif siswa saja namun aspek afektif dan psikomotorik siswa juga perlu dikembangkan.³

Pembelajaran pendidikan agama Islam (fiqih) di sekolah saat ini umumnya masih sebatas proses penyampaian materi tentang hukum-hukum Islam. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek yang disentuh hanyalah dari segi kognitif siswa saja. Posisi siswa dalam pembelajaran sebagai objek pembelajaran yang pasif, hanya menunggu pemberian dari seorang guru. Minat siswa sangat rendah sekali dan hasil yang diperolehnya hanya sekedar penguasaan ilmu yaitu aspek kognitif saja. Namun sebenarnya pengaplikasian dari pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam senantiasa selalu mendapat kritik dan selalu diragukan efektifitas pembelajarannya oleh banyak pihak. Padahal pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diyakini oleh semua pihak sebagai salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk memperbaiki kondisi moral generasi masa depan. Selain itu pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mampu mewujudkan siswa yang berkepribadian baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sedangkan mata pelajaran fiqih lebih diarahkan untuk mengantarkan siswa agar

³ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), cet.ke-1, h. 30

dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar siswa.⁴

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga sering mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa. Dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup.

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

Dengan ilustrasi sebagaimana tersebut, maka sebenarnya dalam strategi pembelajaran banyak mengandung langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.⁵

Dengan cara ini, maka seluruh potensi siswa dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan pada saat ini.

Oleh karena itu pengembangan pribadi, ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial, ketrampilan akademik, dan ketrampilan vokasional perlu ditingkatkan. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada suatu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet.ke-1, h. 209

kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Mulai dari digencar-gencarkannya strategi PAIKEM, MTs. Al Fatich, terlebih kelas VII Terpadu telah mulai menerapkannya dalam pembelajaran PAI, dan salah satunya diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Guru mata pelajaran fiqih selalu memberikan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran dan berusaha keras menciptakan situasi pembelajaran yang variatif agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Pentingnya strategi pembelajaran yang demikian itu juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk masa depan.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengamati lebih dekat dalam bentuk skripsi yang berjudul :

"Implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. terpadu Al Fatich Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan juga penghambat dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk memecahkan berbagai hambatan dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat serta upaya penyelesaian dari hambatan dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah :

1. Manfaat teoritis : Dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan bidang lainnya pada umumnya.
2. Manfaat praktis : Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan juga pedoman acuan pendidik atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih khususnya pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya.

E. Batasan masalah

Agar tidak terjadi perluasan makna dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah tentang strategi PAIKEM dimana dalam penelitian ini adalah sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak ada kesalah pahaman dalam memahami isi dari skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok istilah secara singkat yang ada dalam judul skripsi ini, dengan perincian sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

2. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

3. PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang tidak hanya sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum tapi menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 93

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet.ke-6, h. 126

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu mencapai sasaran/minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa (siswa merasa nyaman, aman dan asyik).

Dari berbagai pengertian diatas, maka PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁸

4. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya.⁹

5. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana didalamnya mempelajari tentang ketentuan pengaturan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muammalah.

⁸ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), cet.ke-1, h. 150

⁹ Suwardi, op.cit., h. 30

6. Siswa

Siswa adalah peserta didik. Siswa disini adalah siswa kelas VII MTs.

Terpadu Al Fatich Surabaya.

7. MTs. Terpadu Al fatich Surabaya

MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya adalah objek penelitian, yang dalam penelitian ini yaitu sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang merupakan bagian dari MTs. Al Fatich Surabaya yang ada di wilayah kelurahan Tambak Osowilangun Surabaya.

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu proses bentuk penerapan ide yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rangka menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam diri siswa untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat hukum Islam secara kaffah (sempurna).

G. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan

pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati.¹⁰

Ada juga pendapat lain tentang pengertian penelitian metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan dan hasilnya lebih menekankan pada makna.¹¹

Dari kedua pengertian tersebut bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh menggunakan data yang berupa angka-angka, karena dalam metode kualitatif tidak menolak angka dan penggunaan teknik statistik, karena kedua hal tersebut dapat digunakan dalam penyajian data.¹² Dalam penelitian ini data yang berupa angka misalnya menyatakan jumlah guru dan siswa.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet.ke-25, h. 4

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet.ke-6, h. 1

¹² *Ibid.*, h. 3

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha menganalisis dan mengajukan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen dilapangan adalah mutlak. Selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai murid yang menjadi subjek penelitian di Mts. Terpadu Al Fatich Surabaya. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, observasi sebagai instrument, dan juga dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan pada latar yang alamiah, sehingga

¹³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet.ke-1, h. 6

sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah kelas yang diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti menjadikan Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al Fatich Surabaya sebagai objek dalam penelitian. Madrasah ini beralamat di Jl. Tambak Osowilangun No. 98, kecamatan Benowo Kelurahan Tambak Osowilangun kabupaten Surabaya. Hal ini dikarenakan letak Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al Fatich dekat dengan rumah peneliti, sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jam pelajaran fiqih siswa kelas VII Terpadu, atau bahkan kapan saja disaat peneliti memerlukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.¹⁴

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Adapun caranya, yaitu peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya data yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁵ Dengan kata lain subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam hal ini penulis memilih subjek penelitian pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich Surabaya.

Adapun Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang pertama kali diperoleh dan masih membutuhkan analisis lebih lanjut.¹⁶ Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, atau dengan cara lainnya. Adapun jenis data primer dalam penelitian ini

¹⁴ Sogiyono, op.cit., h. 54

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet.ke-4, h. 87

adalah : sejarah dan profil MTs. Al Fatich Surabaya, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa.

b. Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.¹⁷ Data ini dapat berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan arsip-arsip penting lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang di amati tapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut (sebagai pengamat saja).¹⁹

¹⁷ Ibid., h. 88

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 222

¹⁹ Sugiyono, *op.cit.*, h. 66

Adapun tahapan dalam observasi, adalah sebagai berikut:

1) Observasi deskriptif

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, peneliti hanya melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah mulai melakukan penyempitan data yang telah diperoleh untuk difokuskan pada aspek tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan, namun belum berstruktur.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah mulai menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Dan akhirnya peneliti akan menemukan pemahaman yang mendalam.

b. Interview

Interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

Adapun interview yang dilakukan pada penelitian kali ini meliputi tentang :

- 1) Wawancara kepala sekolah tentang sejarah, profil dan visi misi MTs. Al Fatich Surabaya, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, dan juga gambaran umum tentang implementasi strategi PAIKEM.
- 2) Wawancara dengan guru PAI kelas VII Terpadu tentang proses pembelajaran Fiqih dengan menerapkan strategi PAIKEM.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan wawancara untuk mengumpulkan data adalah, sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

²⁰ Ibid., h. 72

g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokoumen, yang artinya barang-barang tertulis.²¹ Dokumen juga dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²²

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki Mts. Terpadu Al Fatich, seperti profil Mts. Al Fatich, visi dan misi Mts. Al Fatich, struktur kepengurusan Mts. Al Fatich, dan lain sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif

²¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 158

²² Sugiyono, *op.cit.*, h. 82

kualitatif. Ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini, yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan.

a) Reduksi data

Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.

b) Paparan data

Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui bentuk implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII Mts. Terpadu Al Fatich.

c) Menarik kesimpulan

Data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich.

Analisis data berguna untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul langkah

selanjutnya adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh sehingga dapat ditarik suatu penemuan penelitian.

Adapun analisis data kualitatif prosedur analisisnya kurang berstruktur, karena pada umumnya analisis data kualitatif menganalisis menurut isinya, sedangkan teknik yang digunakan dapat dengan metode deduksi, induksi atau gabungan dari keduanya, yaitu analisis reflektif.

Adapun dalam penelitian kali ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis induksi, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, untuk selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesisnya dapat diterima atau tidak, jika diterima maka hipotesis tersebut akan terus berkembang menjadi teori.²³

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran Fiqih dalam rangka menciptakan kepribadian muslim anak, kemudian gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

²³ Sugiyono, op.cit., h. 89

8. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan anggota. Kriteria keberuntungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.²⁴

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Patton menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: (a)

²⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 344

pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (b) pengecekan derajat beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁵

9. Tahapan Penelitian

Adapun dalam menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat Bagdan (1972) yang tertuang dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Lexy J.Moleong”. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini ada 7 tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, namun poin yang ke-7 lebih condong pada persoalan etika penelitian. Adapun tahapan dalam kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Isi rancangan penelitian ini meliputi; latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok kesesuaian paradigma dengan teori substantif yang mengarahkan inkuiri, pemilihan lapangan penelitian, penentuan judul penelitian, menyiapkan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan dan yang terakhir rancangan pengecekan data.

²⁵ Ibid., h. 331

2) Memilih lapangan

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga juga perlu dipertimbangkan.

3) Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

b. Tahap pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar dapat masuk ke dalam lapangan penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan,²⁶ antara lain :

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta dalam mengumpulkan data
- 4) Tahap analisa data.²⁷

Adapun dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan antara lain sejarah dan profil MTs. Al Fatich Surabaya, keadaan guru dan siswa serta data tentang proses implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Fiqih dalam mewujudkan kepribadian siswa yang islami.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I :Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁶ Ibid., h. 137-147

²⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), cet.ke-2, h. 285-288

penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II** :Merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan kajian tentang PAIKEM, strategi, dan juga pembelajaran fiqih.
- BAB III** :Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan penelitian di lapangan yang meliputi gambaran umum/deskripsi singkat tentang objek penelitian beserta paparan data tentang implementasi strategi PAIKEM, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi penyelesaiannya dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al-Fatich Surabaya.
- BAB IV** :Merupakan bab yang berisi pembahasan dari data yang diperoleh dari lapangan, yang meliputi bentuk implementasi strategi PAIKEM, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi penyelesaiannya dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs. Terpadu Al Fatich.
- BAB V** :Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.